

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Macam-macam diagnosa anak berkebutuhan khusus di SD Sibghah Akhlak

Quran:

- a. Anak-anak dengan autisme memerlukan pendekatan khusus dalam komunikasi dan interaksi sosial, dengan dukungan terstruktur dan individual untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- b. Siswa dengan disleksia membutuhkan metode pengajaran khusus seperti alat bantu visual dan pendekatan multisensori untuk membantu mereka dalam membaca dan menulis.
- c. Anak-anak dengan ADHD memerlukan strategi khusus untuk membantu mereka tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran, seperti teknik pengajaran berbasis gerakan dan penggunaan teknologi pendidikan yang interaktif
- d. Hasil implementasi model pembelajaran agama Islam pada tiga anak autisme di SD Sibghah Akhlak Quran menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Ketiga anak tersebut mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dasar agama Islam melalui metode pengajaran visual dan multisensori, seperti penggunaan gambar, video, dan alat bantu fisik. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan

keagamaan seperti salat berjamaah dan hafalan doa, berkat dukungan intensif dari guru yang menggunakan pendekatan individual. Selain itu, adaptasi materi dan lingkungan belajar yang ramah autisme membantu mereka merasa lebih nyaman dan mampu berpartisipasi lebih baik dalam kelas.

2. Implementasi model pembelajaran agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di SD Sibghah Akhlak Quran:
 - a. Pendekatan pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan siswa secara menyeluruh, dengan kolaborasi antara guru kelas dan tim spesialis untuk memastikan kebutuhan khusus siswa diidentifikasi dengan tepat.
 - b. Metode pengajaran agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, menggunakan media visual, narasi jelas, pendekatan berbasis aktivitas, dan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran.
 - c. Kurikulum agama Islam dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, dengan bahan ajar visual dan berbasis pengalaman yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa.
 - d. Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti bercerita, bermain peran, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
 - e. Guru secara aktif berkolaborasi dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan perkembangan anak, serta melibatkan mereka dalam proses

pembelajaran melalui komunikasi rutin dan pemberian tugas rumah yang relevan.

- f. Kelas dirancang untuk menjadi lingkungan yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus, dengan ruang yang cukup untuk bergerak, area belajar individual, dan alat bantu pembelajaran yang mudah diakses.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran PAI inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Shibghah Akhlak Quran:
 - a. Guru menghadapi tantangan dalam memastikan setiap siswa berkebutuhan khusus dapat mengakses dan memahami materi, memerlukan pendekatan berbeda sesuai kebutuhan individu siswa.
 - b. Adaptasi materi ajar menjadi tantangan signifikan, memerlukan upaya ekstra untuk menyusun dan mengadaptasi bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa tanpa mengurangi substansi agama Islam.
 - c. Pelatihan yang memadai sangat penting untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengatasi kebutuhan khusus siswa dengan pendekatan inklusif, didukung oleh kolaborasi dengan spesialis pendidikan khusus dan dukungan dari sekolah.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dengan keterbatasan penulis dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SD Sibghah Akhlak Quran, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan guru yang komprehensif dan berkala. Pelatihan ini harus mencakup strategi khusus untuk menangani anak dengan autisme, disleksia, dan ADHD, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Program pelatihan ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan spesialis pendidikan khusus dan melibatkan sesi praktik langsung.
2. Disarankan juga untuk menerapkan model pembelajaran agama Islam yang berbasis individual dan kolaboratif. Model ini harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan spesialis. Penting untuk menyediakan bahan ajar yang variatif dan inklusif, seperti media visual, audio, dan kegiatan berbasis pengalaman, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam efektivitas program pelatihan guru yang komprehensif dalam menangani anak berkebutuhan khusus dan penggunaan teknologi pendidikan di SD Sibghah Akhlak Quran. Penelitian dapat fokus pada bagaimana strategi khusus untuk autisme, disleksia, dan ADHD

diterapkan secara praktis serta dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.